

**ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB SISWA
KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
BONTORITA KAB. TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

JUANDA

105241104521

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1446 H/2025 M

(الموافقة على الأطروحة) PENGESAHAN SKRIPSI



BERITA ACARA MUNAQSYAH (محضر اجتماع المناقشة)



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI (بيان أصلية الأطروحة)

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juanda
NIM : 105241104521
Tempat/Tgl. Lahir : Campagaya, 31 Desember 2002
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Program : S1 Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Desa Campagaya, Kec. Galesong, Kab. Takalar
Judul : Analisis Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab
Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 12 Agustus
2025 Penyusun,



Juanda
NIM: 105241104521

(شعار) MOTTO

Kita Akan Gagal Ta Kala Kita Berhenti Dalam Berusaha.



PERSEMBAHAN (العرض التقديمية)

Penulis mempersembahkan tugas akhir ini kepada:

Ayah tercinta Junaid dan Ibunda tersayang Tati Rahimahallah yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

saudara saya, kak andika yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada keluarga ini dan menjadikan kita semua sebagai penghuni surga.

ABSTRAK (الملخص)

Juanda 2025. "Analisis Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kab. . Takalar. Dibimbing oleh M Ilham Muchtar dan Abdillah S.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa yang belajar Bahasa Arab, setelah Keterampilan menyimak dan berbicara. Tentu saja, bagi pelajar yang Bahasa utamanya adalah Bahasa Indonesia, pasti akan kesulitan membaca teks berbahasa Arab, sebab membaca teks berbahasa Arab tidak sama dengan membaca teks berbahasa Latin. Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui Bagaimana tingkat keterampilan membaca teks Bahasa Arab siswa kelas XI Madrasah Aliyah Bontorita Kab. Takalar dan (2) untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca teks Bahasa Arab siswa kelas XI Madrasah aliyahh Bontorita Kab. . Takalar.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif agar peneliti bisa menjelaskan keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini Berdasarkan hasil Tes dan wawancara peneliti di atas dapat diketahui bahwa tingkat Keterampilan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar dalam membaca teks Bahasa Arab masih rendah dan penyebab siswa tidak dapat membaca teks tersebut adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah Bahasa Arab. jika dipresentasekan adalah sekitar 40% Rendah. Dan Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab antara lain tenaga pendidik yang kurang, rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, serta buku pelajaran yang kurang memadai. Pengalaman belajar siswa,dan minat baca mereka krang, serta lingkungan belajar juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab. Peneliti juga memberikan saran kepada pembina untuk Menggunakan metode Membaca (Pertanyaan, Membaca Interaktif, dan Analisis) untuk melatih pemahaman teks secara bertahap. Memperbanyak latihan membaca dengan teknik ulang bacaan 15 menit sebelum belajar untuk meningkatkan kelancaran (fluency). Menggunakan media visual seperti flashcard kosakata atau video pembelajaran untuk menarik minat siswa..

Kata Kunci: Analisis Keterampilan, Membaca, Teks Bahasa arab, Madrasah Aliyah.

ABSTRACT

Juanda 2025. "Analysis of Arabic Text Reading Skills of 11th Grade Students of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kab. . Takalar. Guided M Ilham Muchtar and Abdillah S.

Reading skills are one of the important skills that students who learn Arabic must master, after listening and speaking skills. Of course, for students whose main language is Indonesian, it will definitely be difficult to read Arabic texts, because reading Arabic texts is not the same as reading Latin texts. The objectives in this study are (1) to find out how the level of Arabic text reading skills of class XI students of Madrasah Aliyah Bontorita Kab. . Takalarand (2) to find out what are the factors of difficulties faced by students in reading Arabic texts of class XI students of Madrasah aliyahh Bontorita Kab. . Takalar.

The research method in this study is a type of descriptive qualitative research so that researchers can explain the reading skills possessed by students. The data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation. And data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study Based on the results of the tests and interviews of the researchers above, it can be seen that the level of skill of class XI students of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita TakalarKab. in reading Arabic text is still low and the cause of students not being able to read the text is due to students' lack of understanding of Arabic language rules. if the percentage is about 40% Low. And the factors that cause students' difficulties in reading Arabic texts include insufficient teaching staff, low student motivation and interest in learning, lack of supporting facilities and infrastructure, and inadequate textbooks. Students' learning experience, and their interest in reading is poor, and the learning environment also affects students' ability to read Arabic text. The researcher also gave advice to the coach to use the Reading method (Questioning, Interactive Reading, and Analysis) to train text comprehension gradually. Increase reading practice with the technique of rereading 15 minutes before learning to improve fluency. Use visual media such as vocabulary flashcards or learning videos to attract students' interest.

Keywords: Skill Analysis, Reading, Arabic Text, Madrasah Aliyah.

مستخلص البحث

جواندا 2025 تحليل مهارات قراءة نص اللغة العربية لطلاب الصف الحادي عشر في مدرسة المدارسة العالية المحمدية بونتوريتا في مقاطعة تاكالا. بإشراف م إلهام مختار وعبد الله س.

تعتبر مهارة القراءة من المهارات المهمة التي يجب على الطلاب تعلمها في اللغة العربية، بعد مهارات الاستماع والمحادثة. من المؤكد أن الطلاب الذين لغتهم الأم الإندونيسية سيواجهون صعوبة في قراءة النصوص العربية، لأن قراءة النصوص العربية تختلف عن قراءة النصوص الالاتينية. هدف هذا البحث هو (1) معرفة مستوى مهارة قراءة نصوص اللغة العربية لدى طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة المدارسة العالية بونتوريتا في مقاطعة تاكالا، و(2) معرفة العوامل التي تسبب صعوبة في قراءة النصوص العربية لدى هؤلاء الطلاب.

منهج البحث في هذه الدراسة هو المنهج الوصفي النوعي، لكي يتمكن الباحث من شرح مهارة القراءة التي يمتلكها المتعلمون. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة فهي الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. وتقنيات تحليل البيانات تشمل تقييم البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج الاختبار والمقابلات أن مستوى مهارة قراءة طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة المدارسة العالية المحمدية بونتوريتا بمقاطعة تاكالا لا يزال منخفضاً، ويرجع ذلك إلى ضعف فهم الطلاب لقواعد اللغة العربية. النسبة التقديرية لانخفاض المهارة حوالي 40%. ومن العوامل التي تؤدي إلى صعوبة القراءة وجود نقص في الكادر التعليمي، انخفاض الدافعية والاهتمام بالتعلم، قلة وسائل الدعم والمرافق، وضعف الكتب التعليمية. كما تؤثر خبرة الطلاب التعليمية، اهتمامهم بالقراءة وبيئة التعلم على قدرتهم في قراءة النصوص العربية.

يقترح الباحث استخدام طرق القراءة مثل الأسئلة، القراءة التفاعلية، والتحليل لتتدريب الفهم النصي تدريجياً. ويوصى بزيادة تمارين القراءة باستخدام تقنية إعادة القراءة لمدة 15 دقيقة قبل الدراسة لتعزيز الطلقة. واستخدام وسائل بصرية مثل بطاقات الكلمات أو مقاطع الفيديو التعليمية لجذب انتباه الطلاب.

الكلمات المفتاحية: تحليل المهارات، القراءة، نص اللغة العربية، مدرسة المدارسة العالية

الكلمة الافتتاحية (KATA PENGANTAR)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar**”. Shalawat teriring salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Nabi sekaligus rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk menjadi panutan bagi seluruh insan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Junaid dan Ibunda tersayang Tati Rahimahallah yang telah berdoa, berjuang, mencerahkan segenap cinta dan kasih sayang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Kepada saudaraku Andika yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Bapak M Ilaham Muchtar Lc., M.A sebagai pembimbing I serta Bapak Abdillah S., S.Pd.I., M.A sebagai pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga selesainya penulisan ini.. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas

Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Abdul Rakhim Nanda, ST.,MT.,IPU. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga para wakil rektor.
2. Dr. Amirah Mawardi S.Pd.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan wakil dekan dan seluruh staf jajaran akademik.
3. Nur Fadhilah Amin, S.Pd.I., M Pd.I. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
4. Dosen dan para staf Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam proses akademik maupun non akademik.
5. Syamsuddin Annurain J .S.Ag beserta penasehat dan guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar yang dengan senang hati menerima kehadiran kami untuk melakukan penelitian.
6. Untuk Ahmad Sattu sebagai guru dan Ustadz kami yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu kepada kami di Galesong.
7. Untuk sahabat-sahabatku (Muh. Solihin, Rahmat Nur Hidayat, I, Fadil Nurdin, Muh. Iqbal, Reza M Fitrah, Ihsan Muhamarram, Hasrullah, awal)

dan seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab khususnya kelas A angkatan 2021, atas segala kebersamaan dalam suka maupun duka, semangat dan makna hidup yang telah dijalani bersama, serta dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini dan memasukkan kita semua ke dalam surga-Nya. Dengan segala kerendahan hati, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun. karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin Ya Rabbal 'alamin.

Galesong, 14 Mei 2025

Juanda
NIM: 105241104521

(قائمة المحتويات) DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI (الموافقة على الأطروحة)	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH (محضر اجتماع المناقشة)	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI (بيان أصالة الأطروحة)	iii
MOTTO (شعار)	v
PERSEMBAHAN (العروض التقديمية)	vi
ABSTRAK (الملخص)	vii
KATA PENGANTAR (الكلمة الافتتاحية)	x
DAFTAR ISI (قائمة المحتويات)	xiii
BAB I (الباب الاول)	
PENDAHULUAN (المقدمة)	1
A. Latar Belakang (خلفية البحث)	1
B. Rumusan Masalah (أسئلة البحث)	7
C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث)	8
D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (الدراسات السابقة ذات الصلة)	9
BAB II (الباب الثاني)	
TINJAUAN TEORITIS (الإطار النظري)	12
A. Keterampilan Membaca (مهارات القراءة)	12
B. Teks Bahasa arab (النص باللغة العربية)	21
C. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah (تعلم اللغة العربية في المدارس الدينية)	23
BAB III (الباب الثالث)	
METODE PENELITIAN (منهج البحث)	27
A. Desain penelitian (تصميم البحث)	27
B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian (موقع ومكان البحث)	29
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian (تركيز ووصف البحث)	30
D. Jenis dan Sumber Data (أنواع البيانات ومصادرها)	31
E. Teknik Pengumpulan Data (تقنيات جمع البيانات)	32
F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث)	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data (إدارة البيانات وتقنيات تحليل البيانات)	36
H. Pengujian Keabsaan Data (فحص معلومات البحث)	38
BAB VI (الباب الرابع)	
HASIL DAN PEMBAHASAN (نتائج البحث)	42

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (وصف عام لمواقع البحث)	42
B. Hasil Dan Pembahasan (النتائج والمناقشة)	50
BAB V (الباب الخامس)	
PENUTUP (الخاتمة)	68
A. Kesimpulan (الخلاصة)	68
B. Saran (النصيحة)	69
DAFTAR PUSTAKA (قائمة المراجع)	72
LAMPIRAN (التذيل)	73



BAB I (الباب الأول)

PENDAHULUAN (المقدمة)

A. Latar Belakang (خلفية البحث)

Bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting di era globalisasi ini. Selain menjadi Bahasa agama Islam, pentingnya Bahasa Arab juga semakin terlihat dalam konteks komersial, politik, dan pendidikan internasional.

Pengakuan PBB terhadap Bahasa Arab sebagai Bahasa resmi pada tahun 1973 menunjukkan betapa pentingnya peran Bahasa tersebut dalam komunikasi internasional. Tidak hanya sebagai sarana komunikasi keagamaan, tetapi juga merupakan alat penting dalam hubungan diplomatik, perdagangan lintas batas, dan pertukaran budaya.

Keterampilan berbahasa Arab juga dapat membuka peluang kerja baru, kerjasama internasional serta memperluas jaringan hubungan antar negara. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya membawa manfaat keagamaan tetapi juga memperluas wawasan dan peluang dalam berbagai bidang kehidupan.¹ Perlunya memahami ayat-ayat Al-Qur'an, hadis dan kitab Islam lainnya yang masih ditulis dalam Bahasa Arab, pembelajaran Bahasa Arab secara umum tidak

¹ Miftachul Taubah, 'Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', Studi Arab, 10.1 (2019), 31–38 <<https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>>. h. 1.

sebatas membaca huruf arab saja melainkan lebih dari itu yaitu. untuk memahami dan memahami huruf Arab. memperluas pemahaman tentang Islam.

Sejak diundangkannya KTSP, masuknya Bahasa Arab sebagai mata pelajaran keterampilan atau muatan lingkungan adalah hal yang mungkin dilakukan. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, hal ini tentu menjadi motivasi masyarakatnya untuk belajar Bahasa Arab. Selain pengembangan Bahasa Arab, Bahasa Arab juga diajarkan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi, baik di sekolah negeri maupun swasta. Dengan mempelajari dialek, termasuk Bahasa Arab, seseorang dikatakan berpeluang menguasai berbagai keterampilan berbahasa.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa Bahasa Arab, setelah Keterampilan menyimak dan berbicara. Tentu saja, bagi pelajar yang Bahasa utamanya adalah Bahasa Indonesia, pasti akan kesulitan membaca teks berbahasa Arab, sebab membaca teks berbahasa Arab tidak sama dengan membaca teks berbahasa Latin. Sementara itu, latihan Bahasa adalah proses latihan terbuka setelah mendengarkan. Membaca juga merupakan keterampilan yang menggabungkan tiga Keterampilan yang berbeda²

Membaca merupakan keterampilan penting untuk memahami isi teks tertulis. Dalam konteks Bahasa Arab, Keterampilan membaca sangat bergantung pada pemahaman tata Bahasa atau qowaid seperti nahwu dan sharaf (sintaksis dan morfologi). Penguasaan Qowaid memungkinkan seseorang memahami struktur

² Reza Indrawan and Endry Boeriswati, ‘Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra’, 20, 2021 <<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera>>. h. 217.

kalimat dan susunan kata dalam teks Arab, sehingga memudahkan pembaca dalam menafsirkan makna teks yang dibacanya. Membaca merupakan perintah dari Allah SWT yang merupakan wahyu pertama yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril di gua Hira. Ini terdapat dalam Q.S Al-Alaq/96: ayat 1 yang berbunyi:

لَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1.).”³

Pemahaman tata Bahasa yang kuat membantu pembaca memperoleh pemahaman lebih dalam tentang makna yang terkandung dalam kalimat, frasa, dan kata Bahasa Arab. Selain itu, penggunaan tata Bahasa yang sesuai juga membuat orang dapat memahami konteks teks, sehingga membantu untuk lebih memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.⁴

Membaca adalah jendela untuk memperluas pengetahuan dan memahami konsep baru. Selama membaca, kita membuka diri untuk menjelajahi dunia yang luas dan memperoleh pengetahuan baru tentang hal yang berbeda. Buku, artikel, atau bahan bacaan lainnya membawa kita ke tempat-tempat yang belum pernah kita kunjungi sebelumnya, membuka pikiran kita terhadap berbagai ide dan memperkaya

³ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. h.902.

⁴ Nurul Latifatul Hidayah, ‘Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qira’ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan’, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA)*, 2020, h. 247.

pengalaman kita. Dengan membaca, kita dapat menemukan banyak hal menarik dan memperluas wawasan kita terhadap dunia.⁵

Keterampilan membaca Bahasa Arab merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang ingin mengembangkan keterampilannya dalam berbahasa Arab. Tujuan pemerolehan keterampilan membaca adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi lebih berbakat dan terbiasa membaca lancar serta mengembangkan Keterampilan pemahaman peserta didik.⁶

Proses pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, pendidik atau peserta didik sering kali menghadapi permasalahan dan kendala dalam proses pembelajaran. berbagai macam permasalahan pembelajaran, permasalahan tersebut semuanya berasal dari siswa dan permasalahan yang dihadapi oleh guru, hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara akurat. Hal ini mungkin masuk akal mengingat banyaknya perbedaan kerangka Bahasa antara Bahasa Arab yang merupakan Bahasa selanjutnya yang dipelajari dengan kerangka Bahasa Indonesia yang begitu erat kaitannya dengan pelajar Indonesia.

Perbedaan-perbedaan tersebut harus terlihat jelas, misalnya pada fonem, struktur kalimat atau kaidah bahasa, struktur jargon, dan gaya Bahasa (uslub). Proses pembelajaran Bahasa memerlukan ide-ide yang praktis dan relevan. Hal ini dapat dicapai dengan menggabungkan dan mengandalkan prinsip-prinsip logis yang

⁵ Maryam Kusmawati Wahyu, ‘Efektifitas Penerapan Media Komik Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas XI MAN Pangkep’ Tesis (UIN Alauddin Makassar, 2017). h. 3.

⁶ Dian Febrianingsih, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, no. 2 (2021), h. 21-22.

berbeda. hipotesis yang dihasilkan kemudian ditransformasikan menjadi strategi, teknik dan pendekatan baru atau bahkan spekulasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa tambahan sangat populer bahkan menjadi mata pelajaran wajib, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga universitas, terutama di sekolah Islam atau lembaga lainnya. Pendidikan dibiayai oleh Dinas Keagamaan Republik Indonesia.

Perbandingkan dengan Bahasa Inggris, Bahasa Arab belum menjadi mata pelajaran yang dilegalkan di sekolah/madrasah yang berkaitan dengan ibadah. Artinya, hasil Bahasa Arab tidak terlalu diperlukan bagi siswa untuk lulus. Hal ini mungkin menimbulkan kecemburuan di kalangan pemerhati Bahasa Arab.⁷

Bahasa Arab juga merupakan salah satu dari mata pelajaran yang banyak menghadapi permasalahan. Sebagai gambaran, salah satu dari evaluasi ibadah menyebutkan bahwa bahkan pada keterampilan dasar melalui .keterampilan membaca yang menjadi inti pembelajaran di Madrasah Aliyah, Keterampilan .siswa dalam hal ini masih sangat lemah. Hal ini terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, misalnya pendekatan Madrasah, aksesibilitas kantor dan materi untuk membantu belajar Bahasa Arab, sifat siswa saat masuk Madrasah, Keterampilan dan kewenangan dalam mempresentasikan tugas oleh pendidik, serta pengalaman pendidikan yang telah dialami siswa di dalam dan di orang lain. Oleh karena itu, untuk menjadi guru Bahasa Arab yang profesional luar kelas.

⁷ Hasan, "Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab" Jurnal Al Mi'yar 1, No. 2 (2018): 1-18, h. 2.

Keterampilan berbahasa tidak menjamin seseorang akan menunjukkan keterampilan bahasanya dengan baik kepada harus menguasai tiga aspek, yaitu: Pendidik harus mampu berbahasa Arab, memiliki pengetahuan mendalam tentang Bahasa dan budaya Arab, serta memiliki Keterampilan mengajar Bahasa Arab.⁸

Penting bagi guru Bahasa Arab untuk memperhatikan keterampilan membaca teks dan memahami informasi yang terkandung dalam pidato tertulis. Melalui pendekatan pembelajaran qiraah yang komprehensif dan beragam, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang baik dan pemahaman yang mendalam terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam teks Arab.⁹

Latar belakang siswa MA Muhammadiyah Bontorita sebagian besar berasal dari masyarakat kampung sekitar desa Bontorita , pendidikan, dan perawatan anak kampung, individu rentan, dan anak-anak terlantar. Data Observasi menunjukkan sejumlah besar siswa menunjukkan kurangnya kemahiran dalam hijaiyyah, yang disebabkan oleh ketidak tertarikan yang terlihat dalam penguasaan Bahasa Arab. Penyelarasan antara buku buku pendidikan dan pelajar merupakan kebutuhan kritis untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ditetapkan, berfungsi sebagai sumber dasar untuk materi instruksional, berfungsi sebagai standar referensi untuk bidang subjek, dan mengikuti format sistematis namun langsung yang mencakup pedoman

⁸ Siti Hafidzah, ‘Studi Komparatif Terhadap Problematika Pembelajaran Bahasa Arab diPondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kab . Enrekang dan Pondok Pesantren DDI As-Salman Kab . Sidrap. ’ (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022). h. 45.

⁹ Dina Mustika, Efi Nur Fitriyanti, and Imroatul Azizah, ‘*Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab*’, Prosiding Semnasbama IV UM jilid 1, 1, 2020, 61-74. h. 62.

pedagogis untuk memfasilitasi pembelajaran Bahasa Arab, yang memerlukan adaptasi dengan keadaan konbukutual pelajar.

Peneliti mwawancarai guru Bahasa arab kelas XI dan beliu penyampaikan hal berikut ini:

“Keterampilan siswa kelas XI dalam membaca teks Bahasa Arab dapat dikatakan masih kurang, terutama Keterampilan membaca teks Bahasa Arab gundul banyak siswa yang belum begitu pandai dalam melaafalkan teks Bahasa Arab yang tdk berharakat, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan.”¹⁰

Dari latar belakang dan masalah di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian yang penulis tuliskan dalam skripsi yang berjudul” analisis keterampilan membaca teks bahasa arab siswa kelas xi madrasah aliyah muhammadiyah bontorita kab. takalar”

B. Rumusan Masalah (مسئلة البحث)

Berdasarkan dasar permasalahan di atas, maka penulis mengangkat masalah sebagai tujuan utama topik “analisis Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kab. . Takalar” Dengan demikian peneliti mengemukakan beberapa sub pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat keterampilan membaca teks Bahasa Arab siswa kelas XI Madrasah Aliyah Bontorita ?
- b. Apa saja faktor-fsktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca teks Bahasa Arab?

¹⁰ Hasil wawancara dengan aswar hamnur salam s.pd guru MA muhammdiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 14 februari 2025

- c. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa arab?

C. *Tujuan Penelitian (هـدـافـ الـبـحـثـ)*

Penelitian ini terutama bertujuan untuk mengetahui Keterampilan membaca teks Bahasa Arab siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Bontorita Kab. . Takalar. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat keterampilan membaca teks Bahasa Arab siswa kelas XI Madrasah Aliyah Bontorita Kab. Takalar
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca teks Bahasa Arab siswa kelas XI Madrasah aliyahh Bontorita Kab. Takalar?
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa arab?

D. *Manfaat Penelitian (فـوـائـدـ الـبـحـثـ)*

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi Keterampilan siswa-siswi membaca teks Bahasa arab dan dalam memahami teks Bahasa arab kelas XI di MA Muhammadiyah Bontorita Kab. , Takalar

E. *Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan* (الدراسات السابقة ذات الصلة)

Berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini telah ditemukan beberapa karya yang berkaitan dengan topik penelitian diatas, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2020) Judul: “Analisis Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa XI di Madrasah Aliyah ” Deskripsi: penelitian ini meneliti kompetensi membaca yang berkaitan dengan teks Bahasa Arab di antara siswa kelas sebelas di Madrasah Aliyah tertentu yang terletak di Jawa Tengah. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan Keterampilan membaca yang mahir; Namun, tantangan tetap ada dalam memahami makna dan nuansa kontekstual teks.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu pada variabel yang sama-sama membahas kemampuan membaca teks berbahasa Arab. Namun, perbedaannya terletak pada tempat penelitian, di mana penelitian oleh Nurul Hidayah berada di jawa dan penelitian kami di sulawesi

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2021) Judul: “Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI” Deskripsi: Penelitian ini menilai pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap kemahiran membaca teks Arab. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa siswa yang diinstruksikan melalui teknik pembelajaran aktif menunjukkan keterampilan membaca yang unggul dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang dididik melalui metode instruksional tradisional.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu pada variabel yang sama-sama membahas Keterampilan membaca teks berbahasa Arab. Namun, perbedaannya terletak pada penelitian, di mana penelitian oleh Siti Aisyah menargetkan pengaruh pembelajaran, sedangkan penelitian saya fokus Analisis Keterampilan

3. Penelitian yang di lakukan Siti Khotinah (2020) judul “peningkatan kompetensi membaca teks berbahasa Arab melalui metode Qiraah di MTs Negeri 8 Karangmojo”.¹¹ Eksplorasi ini diambil dari catatan harian dan menggunakan teknik penelitian yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa kelas VII-A MTs Negeri 8 Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada siklus I dan II mengalami perubahan yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menekankan bahwa kemampuan membaca tidak hanya sekadar memahami arti atau isi, tetapi juga berkaitan dengan kemudahan membaca dari huruf, kata, dan seterusnya.Teks dan ungkapan dalam komunikasi berbahasa Arab di kalangan siswa menunjukkan perkembangan signifikan. Dalam sebuah

¹¹ Siti Khotiah, ‘Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri 8 Karangmojo’, Jurnal Pendidikan Madrasah, 5.2 (2020), h. 246.

penelitian, diperoleh fakta bahwa kemampuan membaca teks Arab siswa meningkat rata-rata sebesar 28%, berdasarkan data dari 26 siswa yang menjadi objek penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan penulis juga akan fokus pada kemampuan membaca teks Bahasa Arab. Namun, perbedaan utama terletak pada subjek penelitiannya. Siti Khotiah meneliti siswa MTs, sementara penulis akan memfokuskan penelitian pada siswa MA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Maulana (2022) Judul: "Analisis Kesalahan Membaca Teks Arab Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah" Deskripsi: Analisis ini meneliti berbagai kategori kesalahan yang dilakukan siswa saat menafsirkan teks Arab. Temuan tersebut menjelaskan ketidak akuratan dalam pengucapan, pemahaman makna, dan intonasi, sementara juga menawarkan rekomendasi yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pengajaran.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu pada variabel yang sama-sama membahas kemampuan membaca teks berbahasa Arab. Namun, perbedaannya terletak pada Tujuan di mana penelitian oleh Rizki Maulana menargetkan kesalahan , sedangkan penelitian saya fokus Keterampilan

BAB II (الباب الثاني) TINJAUAN TEORITIS (الإطار النظري)

A. *Keterampilan Membaca* (مهارات القراءة)

Abdullah bin Muhammad Jārullāh mendefinisikan keterampilan sebagai serangkaian kemampuan dan keahlian yang saling melengkapi untuk membentuk karakter yang utuh, seperti membaca, menulis, berenang, berkendara, dan sebagainya. Suara menjadi medium utama dalam komunikasi lisan, menghubungkan pembicara (mutakallim) dengan pendengar (mustami'). Sementara itu, dalam konteks membaca dan menulis, medium tersebut terdiri dari rangkaian huruf yang disusun dan diorganisir dengan baik.¹² Pemahaman mengenai keterampilan berbahasa sering kali dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu keterampilan lisan dan tulisan. Keterampilan lisan mencakup aspek mendengarkan (istima') dan berbicara (kalam), sedangkan keterampilan tulisan berkaitan dengan membaca (qiraah) dan menulis (kitābah).

Memahami perbedaan antara keterampilan yang bersifat reseptif, seperti mendengarkan dan membaca, serta yang bersifat produktif, seperti berbicara dan menulis. Kemampuan untuk menerima informasi (reseptif) dan kemampuan untuk menghasilkan informasi (produktif) merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran bahasa.

¹² Sandi Sudirman, ‘Strategi Penerapan Keterampilan Pengajaran Bahasa Arab Perspektif’, Rayah Al-Islam, 5.1 (2021), 205–18 <<https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.402>>. h. 209.

Ahmed ‘Abduh ‘Audh juga memberikan perspektif menarik tentang pengelompokan keterampilan berbahasa, menambah kedalaman pada pemahaman kita tentang komunikasi dalam bahasa.

Keterampilan berbahasa dapat dibagi menjadi dua kategori utama: keterampilan lisan (mahārah syafahiyyah) dan keterampilan visual (mahārah mar’iyyah). Selain itu, kita juga dapat memisahkan kemampuan penyerapan (istī’ābiyyah) dari kemampuan produksi (mahārah intājiyyah). Memahami berbagai aspek keterampilan berbahasa ini sangat penting dalam merancang strategi pengajaran yang efektif. Dengan pengetahuan yang mendalam tentang mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, seorang pengajar dapat merancang aktivitas yang lebih terfokus untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka secara holistik. Integrasi keempat aspek ini memungkinkan siswa mempraktikkan serta meningkatkan keterampilan Bahasa mereka secara lebih alami dan terpadu.¹³

Keterampilan berbahasa terdiri dari dua kategori utama: keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Keterampilan produktif mencakup berbicara (kemampuan kalam atau speaking) dan menulis (kemampuan kitabah atau writing). Sementara itu, keterampilan reseptif meliputi mendengarkan (kemampuan istima’ atau listening) dan membaca (kemampuan qiraah atau reading).

¹³ Muna Nabila Amatullah and others, ‘Pedekatan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, An-Nabighoh, 22.02 (2020), h. 234.

Keterampilan ini saling terkait dan berkembang secara berurutan dalam proses pembelajaran bahasa. Umumnya, anak-anak mulai dengan menyimak sebelum mereka belajar berbicara. Setelah itu, mereka belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut membentuk suatu kesatuan yang utuh, saling melengkapi dan dipandang sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa. Dalam proses belajar, kemahiran di satu area bisa memengaruhi kemahiran di area lainnya. Misalnya, memperluas kosa kata dan pemahaman tata Bahasa melalui membaca dapat memperbaiki kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara yang baik dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan. Keterampilan-keterampilan ini saling mendukung dan berkontribusi pada pemahaman terhadap Bahasa secara keseluruhan.¹⁴

Membaca diartikan sebagai tindakan pemahaman terhadap teks yang ditulis, baik secara lisan maupun tulis. Hermawan menjelaskan bahwa kapasitas pemahaman, atau mahārah al-qiraah, adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami makna dari apa yang dibaca. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Effendy, yang menekankan bahwa kemampuan membaca memiliki beberapa dimensi. Pertama, mengubah karakter yang ada pada media menjadi suara; kedua, menangkap informasi yang diwakili oleh karakter dan suara tersebut. Kemampuan membaca terdiri dari dua sudut pandang: pertama, merubah tulisan menjadi suara; dan kedua, mengerti pentingnya konteks yang disampaikan melalui tulisan dan suara. Meskipun aspek

¹⁴ Nur Hayati and Muallim Wijaya, ‘*Pengelolaan Pembelajaran Melalui Blanded Learning Dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik Di Pondok Pesantren*’, Palapa, 6.2 (2018), h. 5.

pertama menjadi dasar untuk aspek kedua, keduanya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan bahasa. Meskipun sudah diajarkan sejak tahap awal, panduan yang lengkap juga perlu diberikan pada tingkat menengah dan tinggi melalui kegiatan membaca keras (*Al-Qiraah al-Jahriyah*).¹⁵

Kemampuan seseorang dalam membaca merupakan kumpulan informasi aktual yang harus terfokus untuk mengembangkan potensi tersebut. Keterampilan, dalam konteks ini, berarti kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, dan imajinasi untuk memberikan apresiasi terhadap hasil suatu tugas.¹⁶ Pendekatan pedagogik dan komunikatif dalam pembelajaran membaca memiliki daya tarik tersendiri. Pendekatan pedagogik berfokus pada pemahaman simbol-simbol dan teks itu sendiri, dengan menyediakan teks dan pertanyaan untuk memastikan pemahaman siswa. Di sisi lain, pendekatan komunikatif lebih menekankan pada tujuan membaca, mengarahkan siswa untuk membaca dengan maksud tertentu atau memahami bahwa membaca adalah untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka.

Kata "Qiraah" berasal dari akar Bahasa Arab "qaraa," yang berarti membaca dengan teliti. Dalam konteks agama Islam, "qiraah" merujuk pada praktik membaca Al-Quran atau kitab suci lainnya. Istilah ini umumnya digunakan untuk menjelaskan cara membaca yang baik dan benar, dengan tartil (tajwid) yang sesuai, terutama saat

¹⁵ Siti Khotiah, 'Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri 8 Karangmojo', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (2020), h. 241.

¹⁶ Herdah, dkk. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). h. 304.

membaca Al-Quran dengan pengucapan yang tepat sesuai aturan yang berlaku. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang dimulai setelah seseorang melatih kemampuan berbicaranya. Secara umum, praktik membaca melibatkan interaksi antara pembaca dan teks, di mana pemahaman menjadi jembatan untuk menyelami makna yang terkandung dalam tulisan.

Menurut Hermawan, membaca adalah kemampuan untuk memperhatikan dan memahami berbagai objek yang tersaji dalam bentuk visual. Dalam mendalami teks, seseorang mengubah gambar-gambar visual menjadi suara serta menangkap makna yang relevan dari representasi tersebut. Pandangan ini menjadi inti dalam praktik penelaahan, mengingat perhatian utama akan mendasari keterampilan yang dihasilkan. Kemampuan membaca dengan cermat terhadap teks-teks Arab sangat bergantung pada pemahaman pembaca mengenai qawaид atau struktur Bahasa Arab, termasuk nahwu (struktur kalimat) dan sharaf (morfologi). Keterampilan ini berpengaruh besar pada kemampuan pembaca dalam memahami isi dan makna dari apa yang dibaca. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk memahami struktur kalimat terlebih dahulu sebelum dapat menginterpretasikan pesan dengan tepat.

Inti dari mempelajari qiraah adalah agar siswa dapat membaca dengan cermat setiap teks Bahasa Arab serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Saepudin juga menekankan bahwa tujuan utama mempelajari Bahasa Arab adalah untuk membantu siswa membaca Al-Quran, Al-Hadits, dan buku-buku suci lainnya dengan baik dan akurat. Siswa memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi, seperti kecepatan dalam menangkap informasi dan kemampuan untuk merenungkan makna

bacaan. Hal ini juga mencakup kesiapan untuk memahami berbagai jenis materi, seperti buku praktis, berita, ceramah, hingga pengumuman jadwal kereta atau penerbangan.¹⁷

Praktik membaca, terdapat dua jenis membaca: membaca dengan tenang atau diam (qiraah shomitah) dan membaca secara keras sehingga dapat didengar oleh orang lain (qiraah jahriyah). Qiraah shomitah adalah membaca dengan teliti tanpa mengeluarkan suara, fokus pada pemahaman tanpa harus suara menggumam.

Mengerakkan bibir, menerjemahkan rangkaian kalimat menjadi makna yang menggugah pikiran pembaca. Tujuan dari pembacaan ini adalah agar siswa dapat mendominasi isi bacaan dan memperoleh informasi yang diharapkan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, pengaturan utama dalam memahami teks adalah tentang ketenangan, serta kecepatan dalam memproses informasi.

Praktisnya, membaca dengan tenang merupakan kebiasaan umum yang dilakukan oleh banyak orang. Ini menunjukkan bahwa tujuan akhir dari latihan membaca adalah untuk memahami dan mengumpulkan informasi dari teks yang dibaca. Siswa diharapkan dapat memahami setiap kata, gaya Bahasa yang digunakan, serta maksud yang tersampaikan, baik secara eksplisit maupun implisit.

Teknik membaca dengan nyaring (qiraah jahriyah), di mana siswa menyuarakan atau mengartikulasikan rangkaian kata atau kalimat yang dibaca. Tujuannya adalah agar siswa mampu mengucapkan bacaan dengan baik, sesuai

¹⁷ Saepudin, Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab:Teori Dan Praktik (Yogyakarta: Trustmedia, 2012).. h. 88.

dengan kaidah suara dalam Bahasa Arab. Pemahaman ini melahirkan konsep qiraah, di mana ketelitian dalam pengucapan menjadi patokan utama, sehingga metode ini menjadi sangat penting bagi pelajar pemula. Dengan membaca dengan jahr, kemampuan pengucapan siswa pun akan semakin tajam, sehingga hasilnya menjadi lebih fasih.¹⁸

Qiraah merupakan aspek krusial dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Tujuan dari qiraah jahriyah, seperti yang telah dijelaskan, adalah agar siswa memahami dengan baik cara pengucapan huruf, gaya bahasa, serta intonasi yang sesuai dengan aturan gramatika yang ada. Secara umum, qiraah dibagi menjadi dua jenis:

1. Qiraah Istimtai'yah (Membaca Refresing): Fokus pada kelancaran dan kefasihan membaca tanpa menganalisis makna atau tata Bahasa secara mendalam. Tujuannya adalah untuk memperkuat keterampilan membaca dengan lancar dan jelas.
2. Qiraah Darsin Watalhilin (Membaca Pelajaran dan Analisis): Lebih menekankan pada pemahaman serta analisis mendalam terhadap teks. Di sini, siswa tidak hanya membaca tetapi juga menganalisis makna, struktur kalimat, serta menerapkan kaidah-kaidah gramatika untuk pemahaman yang lebih mendalam.

¹⁸ Rappe, 'Kemahiran Membaca Bahasa Arab Tiingkat Mutaqaddimin Serta Metode dan Strategi Pembelajarannya', Shaut Al-'Arabiyyah, 8.2 (2020), <<https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17786>>. h. 136.

Kedua jenis qiraah ini memiliki tujuan yang berbeda: satu lebih menekankan keterampilan membaca dengan lancar, sementara yang lain lebih pada pemahaman dan analisis mendalam terhadap teks. Keduanya memiliki peran penting dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik.

Dedi Wahyudin juga menjelaskan beberapa latihan membaca sesuai dengan tujuan pembaca, di antaranya:

1. Kecepatan Membaca: Mencari informasi dengan cepat, sangat berguna bagi individu yang terburu-buru. Pendekatan ini sering digunakan untuk mencari catatan, file inventaris, ataupun informasi lain seperti alamat dan jadwal tayang televisi. Siswa juga terkadang membutuhkan metode ini untuk penelusuran informasi.
2. Membaca dengan Teliti: Memahami keseluruhan ide dari judul atau pokok bahasan yang luas, seperti saat membaca laporan atau buku lainnya. Strategi ini merupakan salah satu bentuk pemahaman yang semakin berkembang dan banyak diterapkan, mengingat banyaknya materi yang harus dibaca dalam waktu singkat. Untuk membaca dengan tipe ini, kenyamanan dan fokus di lingkungan yang tepat menjadi sangat penting agar dapat memahami makna yang tersirat dalam teks.
3. Membaca untuk Memahami :Membaca dengan hati-hati bertujuan untuk memahami dan mengingat informasi. Proses ini sebaiknya dilakukan secara bertahap dan dalam suasana tenang, sehingga pembaca dapat menganalisis

permasalahan dengan jelas dan mendalam serta mencari berbagai data guna mendapatkan fakta yang akurat.

4. Membaca untuk Mengumpulkan Data Pada jenis membaca ini, pembaca merujuk pada berbagai referensi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Ini biasanya dilakukan oleh siswa yang sedang menyusun tesis atau laporan ujian. Pembaca tipe ini perlu memiliki kecerdikan dalam membalik halaman dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat.
5. Membaca untuk Kesenangan dan Relaksasi Membaca tidak selalu memerlukan konsentrasi tinggi atau pemikiran yang mendalam. Terkadang, sesi membaca yang singkat bisa memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menenangkan, seperti saat membaca karya ilmiah, cerita lucu, atau dongeng.
6. Membaca untuk Analisis dan PenyidikanBaca dengan teliti untuk tujuan analisis, seperti audit buku atau penelaahan karya logika. Pendekatan ini bertujuan untuk membedakan elemen dalam satu buku dengan buku lainnya. Proses ini membutuhkan kewaspadaan ekstra dan pengujian yang mendalam.¹⁹

¹⁹ Dedih Wahyudin, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit Dan Parsial (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020). h. 163.

Menurut Ainin dalam konteks maharah qira'ah, terdapat beberapa indikator penting yang sering diperhatikan, antara lain:²⁰

1. Membaca teks dengan lancar.
2. Menemukan makna kosakata dalam konteks tertentu.
3. Mengidentifikasi fakta implisit dan eksplisit dalam bacaan.
4. Menemukan ide pokok dalam paragraf.
5. Menghubungkan ide-ide dalam bacaan.
6. Menerjemahkan kalimat dalam teks.
7. Merangkum inti bacaan.
8. Mencari judul dari teks bacaan.
9. Memberikan komentar atau kritik terhadap hasil bacaan.²¹

B. *Teks Bahasa arab* (النص باللغة العربية)

Teks merupakan sebuah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang yang ditujukan kepada pembaca melalui sebuah media seperti kertas, buku, bacaan, majalah dan lain sebagainya. Di sisi lain, arti dari teks adalah hal yang disusun untuk memberikan petunjuk. Teks adalah karya yang terdiri dari kata-kata unik yang ditulis oleh penulis untuk disampaikan kepada pembaca melalui media seperti kertas, buku,

²⁰ Dina Mustika, Efi Nur Fitriyanti, and Imroatul Azizah, ‘Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab’, Prosiding Semnasbama IV UM jilid 1, 1, 2020. h. 62.

²¹ Ainin, Moh. 2019. Metode Penelitian Bahasa Arab Teori dan Praktek, Sidoarjo: Lisan Arabi. Akmaliyah, 2017.

majalah, dan lain sebagainya. Teks Arab merupakan tulisan yang menggunakan huruf Arab dan berfungsi untuk memberikan ilustrasi.²²

Kemampuan siswa dalam membaca teks-teks Arab sebaiknya dinilai dari beberapa aspek. Menurut Amin Santoso , kemampuan tersebut meliputi: (1) mengucapkan huruf, kata, dan kalimat dalam pesan qiraah; (2) memperhatikan struktur kalimat; dan (3) menemukan makna teks yang dibaca.²³ Seorang peserta didik dianggap memiliki kemampuan kognisi yang baik jika setelah evaluasi, ia dapat menguasai ketiga aspek tersebut dengan baik. Sebaliknya, jika seorang siswa tidak mampu melaksanakan ketiga tugas tersebut, berarti ia belum dapat membaca sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁴

Menurut Al-Ghalayin, Bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.²⁵ Bahasa arab adalah sebuah Bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga Bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf

²² stianah Fauziah and Muhammad Ibrahim, ‘Analisis Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Perumnas Makassar’, Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multi disiplin, 2.9 (2023), h. 4242.

²³ Amin Santoso, Modul Materi Praktikum Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab (Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak, 2011), 55.hal 11

²⁴ Ahmad Rathomi, ‘*Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’Ah Melalui Pendekatan Saintifik*’, Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam, 8.1 (2019), h. 563.

²⁵ Mustafa al- Ghalayin, *Jami’ ad-Durus al-‘abiyah* jilid I. (Beirut: Dar al-kutub al- „ilmiyah, 2005), hal. 7

hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih unggul daripada Bahasa yang lain. Maksudnya bahwa Bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi

C. *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (تعلم اللغة العربية في المدارس الدينية)

Pembelajaran menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶ Sedangkan menurut Miarso yang dikutip oleh Indah Komsiyah mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.²⁷ Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran berasal dari kata dasar “ ajar ” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, dari kata “ ajar ” ini lahirlah kata kerja “ belajar ” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu. Kata “ pembelajaran ” berasal dari kata “ belajar ” yang mendapat awalan “ pem ” dan

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I. hlm. 2.

²⁷ Miarso, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 4.

akhiran “ an ” yang merupakan konflik nominal (berlian perfiks verbal “ meng-”) yang mempunyai arti proses.²⁸

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.²⁹ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran adalah suatu upaya membela jarkan suatu upaya mengarahkan siswa.³⁰ Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah langkah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.³²

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mencakup dua hal: seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Dalam Bahasa Inggris, “to teach” menunjuk arti: memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau symbol; penggunaan tanda atau simbol dengan maksud membangkitkan atau menumbuhkan respon mengenai kejadian, seseorang,

²⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

²⁹ Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85.

³⁰ Thohirin, Psikologi Pembelajaran PAI, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 7.

³¹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 36.

³² S. Nasution, Asas-Asas Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 4.

observasi, penyelidikan, dan lain sebagainya.³³ Dalam Bahasa Arab, pengajaran atau pembelajaran diistilahkan dengan ta’lim, mashdar dari ‘allama. Akar katanya, ‘alima, berarti “mengetahui” atau “mengerti”.³⁴ Ta’lim berarti suatu kegiatan yang menunjukkan penyampaian pengetahuan yang sedang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Arab menekankan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Reseptif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan Bahasa baik secara lisan maupun tulis.

Madrasah merupakan terjemahan dari istilah sekolah dalam Bahasa Arab. Kata “Madrasah” dalam Bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” (zharaf makan) dari akar kata “darasa”. Secara harfiah “madrasah” diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar”, atau “tempat untuk memberikan pelajaran”. Dari akar kata “darasa” juga bisa diturunkan kata “midras” yang mempunyai arti “buku yang dipelajari” atau tempat belajar. Jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, kata “madrasah” memiliki arti “sekolah”. Kendati demikian pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari Bahasa Indonesia, melainkan dari Bahasa asing yaitu school atau scola. Secara teknis dalam proses belajar-mengajarnya secara formal,

³³ Wina Sanjaya, Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 208

³⁴ Atabik Ali dan Zuhdi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab Indonesia (Yogyakarta: Multi Karya Grafiika, 1998), hal.1313

madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi yaitu sekolah agama.³⁵



³⁵ Dr. Hendro Widodo, Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 231.

BAB III (الباب الثالث)

METODE PENELITIAN (منهج البحث)

A. *Desain penelitian* (تصميم البحث)

1. Jenis penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digambarkan secara ringkas sebagai pendekatan metode di mana temuan diturunkan bukan melalui analisis statistik melainkan melalui pemahaman dan interpretasi peneliti tentang signifikansi kejadian, interaksi, atau respons perilaku subjek dalam konteks tertentu, seperti yang dilihat dari perspektif peneliti.³⁶

Menurut Moleong, penelitian kualitatif dicirikan sebagai penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, termasuk aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, diartikulasikan secara holistik melalui narasi deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dalam lingkungan alam yang ditentukan, menggunakan beragam teknik ilmiah. Lebih lanjut, Mulyana berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah proses

³⁶ Feny Rita Fiantika, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.1

investigasi yang memanfaatkan metode ilmiah untuk menjelaskan fenomena dengan mengartikulasikan data dan fakta secara menyeluruh mengenai subjek yang diselidiki.

Berdasarkan perspektif ahli yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya berorientasi pada pemahaman fenomena tertentu. Fenomena tersebut dapat mencakup pengalaman yang dihadapi oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang digambarkan secara komprehensif dalam bentuk verbal yang mencerminkan kondisi aktual. Data yang diperoleh diproses secara sistematis menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian bersifat induktif dan kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini menonjolkan signifikansi daripada generalisasi. Melalui kerangka penelitian kualitatif ini, peneliti akan menjelaskan Analisis Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Muhammadiyah Bontorita Kab. , Takalar

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini, teknik kualitatif pada dasarnya adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata lisan atau tertulis serta tindakan yang mereka amati. Hasilnya, data tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kata, frasa, atau gambar.³⁷ Semua yang dikumpulkan dalam metode ini akan

³⁷ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), h.213.

menjadi kunci terhadap apa yang sudah ada diteliti, karenanya deskriptif merupakan pengumpulan suatu data yang berupa kata-kata, gambar, dokumen, catatan lapangan, dan bukan angka-angka.³⁸

B. *Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian* (موقع ومكان البحث)

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ini, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.. Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita , yang terletak di Desa Bontorita , Kecamatan Galesong , Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah analisis Keterampilan membaca teks Bahasa arab yang bertujuan untuk mengetahui Keterampilan membaca teks Bahasa arab di Madrasah Aliyah muhammadiyah Bontorita terkhusus untuk kelas XI

³⁸ Abdillah dan Nur Fadilah Rahma. "Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Pada Kelas XI MIPA 2 Di SMA Negeri 1 Pangkep," Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2, no. 9 (2023).

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari observasi sampai selesai ; kegiatan penelitian dilaksanakan selama durasi sekitar dua bulan kedepan dari tanggal 4 Februari sampai 4 April tahun 2025.

C. *Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian* (التركيز ووصف البحث)

1. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian menggambarkan tema-tema menyeluruh dari studi observasional, memastikan bahwa peneliti ini tetap berlabuh dalam parameter diskusi yang ditentukan; dengan demikian, peneliti telah mengartikulasikan titik kritis: untuk menganalisis Keterampilan membaca teks Bahasa arab siswa kelas XI madrasah Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian pada penelitian ini adalah melakukan analisis Keterampilan membaca teks Bahasa arab dalam pembelajaran Bahasa arab di siswa dan siswi, meliputi kegiatan seperti membiasakan diri dengan siswa dan siswi, meninjau materi textual mengenai materi pembelajaran, dan mengadakan diskusi dengan siswa siswi untuk meneliti analisis Keterampilan membaca teks Bahasa arab siswa kelas XI Madrasah Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar

D. Jenis dan Sumber Data (أنواع البيانات ومصادرها)

Pelaksanaan penelitian ini peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian untuk mendapatkan data, setelah terlebih dahulu memperoleh izin dari otoritas terkait, khususnya pendidik, serta dari unsur-unsur yang membentuk objek penelitian. Berikut ini menguraikan kategori sumber data penelitian:

1. Data Primer

Sebagaimana diartikulasikan oleh Umi Narimawati, data primer merupakan “data yang berasal dari sumber asli atau awal. Data ini tidak dapat diakses dalam bentuk kompilasi atau dalam format file. Data ini harus dikejar melalui sumber atau, dalam terminologi teknis, responden, yang merupakan individu yang kami tunjuk sebagai objek studi atau individu yang kami gunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi atau data³⁹. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya, yang dalam penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas XI. Terdapat 3 kelas dan satu guru Bahasa Arab, dan 66 siswa, terdiri dari 28 laki-laki dan 38 perempuan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai kategori data kedua. Sugiyono mendefinisikan data sekunder sebagai “sumber data yang tidak secara langsung

³⁹ Nuning Indah Pratiwi. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. Bali. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. 2017. Hlm 211

memberikan data kepada pengumpul data.” Contoh ilustratif termasuk data yang diperoleh dari individu atau dokumen lain. Data sekunder adalah data yang menambah persyaratan untuk data primer. Dalam penelitian ini, penulis mengekstraksi data sekunder dari literatur seperti buku atau jurnal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Buku pelajaran yang digunakan adalah "Bahasa Arab" yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah dari Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku ini merupakan aset negara dan tidak diperjual belikan secara komersial.

E. *Teknik Pengumpulan Data* (تقنيات جمع البيانات)

Proses pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi, menggunakan berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data umumnya dilakukan di lingkungan alami (*natural setting*), dengan fokus pada sumber data primer. Teknik pengumpulan data khususnya melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Menentukan metode pengumpulan data merupakan langkah kritis dalam penelitian, karena keseluruhan tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Peneliti akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan data yang sesuai jika tidak memahami dan menentukan teknik

pengumpulan data dengan baik.⁴⁰ Berikut teknik penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini:

1. Observasi.

Observasi merupakan pemeriksaan sistematis dan dokumentasi fenomena yang terwujud dalam objek studi (Zuriah). Proses Observasi pada dasarnya melibatkan pemanfaatan indera untuk memperoleh informasi. Observasi dan catatan dihasilkan mengenai objek penelitian, dengan fokus pada perilaku alami, dinamika yang dapat diamati, dan penggambaran perilaku sesuai dengan keadaan yang berlaku, di antara aspek-aspek lainnya. Empat kategori alat digunakan untuk memfasilitasi Observasi: catatan anekdot untuk mendokumentasikan peristiwa yang berkaitan dengan kasus tertentu; daftar periksa yang terdiri dari daftar Observasi yang akan ditandai (✓) sesuai dengan aspek yang diamati; lembar skala penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi individu atau situasi tertentu; dan perangkat mekanis yang menggabungkan komponen teknologi seperti ponsel, kamera, perekam video, dan instrumen serupa.⁴¹

Data yang diperoleh dalam bentuk daftar periksa, skala penilaian, gambar, foto, atau video kemudian diproses menjadi catatan naratif atau deskriptif dari objek

⁴⁰ Sugiyono, S. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Cet. 27). Alphabeta. (2017).

⁴¹ Feny Rita Fiantika, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.1

penelitian yang sedang diperiksa. Dalam penelitian ini, Observasi dilakukan di MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar, khususnya di kelas XI.

2. Wawancara.

Wawancara adalah proses tanya jawab interaktif yang dilakukan antara dua individu untuk bertukar informasi, sehingga membangun makna yang berkaitan dengan topik tertentu. Menurut Zuriah, wawancara berfungsi sebagai instrumen pengumpulan informasi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan untuk dijawab secara lisan. Teknik wawancara komprehensif dengan tujuan mengungkapkan informasi yang lebih tepat. Akibatnya, data yang diperoleh dari hasil observasi akan menjalani pemeriksaan lebih lanjut menggunakan metode wawancara mendalam. Ini merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk menjamin keandalan data yang diperoleh.

Penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan berbagai informan, termasuk kepala divisi pendidikan, pendidik mata pelajaran, dan siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Bontorita . Awalnya, penulis merumuskan pertanyaan yang ditujukan untuk lawan bicara. Untuk menyusun pertanyaan wawancara, penulis menarik secara ekstensif dari literatur yang ditinjau sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Temuan dari wawancara ini muncul sebagai salah satu sumber data utama, yang secara signifikan menguntungkan upaya penelitian penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk visual, verbal, dan tertulis. Sesuai definisi Zuriah, dokumentasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang menggunakan artefak otentik seperti arsip, termasuk teks teoritis, pendapat, postulat, atau peraturan, dan materi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, dokumen dapat digunakan sebagai catatan kegiatan historis, peristiwa, atau kejadian yang telah didokumentasikan dan disusun ke dalam arsip. Dokumen yang dimaksud dapat bermanifestasi sebagai teks tertulis, ilustrasi, atau karya penting yang diproduksi oleh individu.

Dokumentasi merupakan metode penting yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Penulis menyusun dokumentasi yang berkaitan dengan Keterampilan membaca siswa serta dokumentasi mengenai kegiatan observasional yang dilakukan selama sesi pengajaran untuk siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Bontorita . Selain itu, penulis juga menghasilkan dokumentasi mengenai kondisi keseluruhan MA Muhammadiyah Bontorita , tempat penelitian dilakukan.

F. *Instrumen Penelitian (أدوات البحث)*

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang mengambil peran sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, penerjemah data,

dan reporter temuan penelitian. Instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk pedoman wawancara, peralatan fotografi, bahan tulis (seperti buku dan pena), dan perangkat perekam.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data (ادارة البيانات وتقنيات تحليل البيانات)

Analisis data penelitian sangatlah penting. Pada kenyataannya, ini merupakan komponen yang sangat penting dari banyak prosedur penelitian sebelumnya. Agar analisis data dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran dalam penelitian kualitatif, harus konsisten dengan pengumpulan fakta yang ada di lapangan.⁴² Data yang tidak terukur disebut sebagai data kualitatif. Oleh karena itu, digunakan metode pengolahan data kualitatif yang menggunakan metodologi analisis, untuk mengambil data tersebut sebagai berikut:

1. Pengurangan Data

Pengurangan data memerlukan proses seleksi dan konsentrasi yang memfasilitasi penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan tertulis.⁴³ Proses reduksi ini diantisipasi untuk merampingkan data yang diperoleh, sehingga membantu dalam perumusan kesimpulan penelitian.

⁴² Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III: Malang: Unismuh Malang, 2014), h. 15.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h.83.

2. Presentasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan semua pertanyaan penelitian dipilih dengan cermat untuk membedakan antara yang relevan dan yang asing, kemudian dikategorikan dan digambarkan dalam batas-batas masalah yang ditentukan.⁴⁴ Penjelasan data ini diantisipasi untuk meningkatkan pemahaman tentang data mana yang substantif dan mana yang hanya berfungsi sebagai dukungan tambahan.

Demikian analisis keterampilan membaca teks Bahasa arab MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk contoh-contoh kesalahan angka-angka yang menunjukkan jumlah kesalahan serta persentase dari setiap aspek yang salah. Persentase kesalahan diperoleh dengan menggunakan rumus.⁴⁵

Untuk mengetahui persentase tingkat kesalahan semua Siswa-siswi ditemukan kriteria berikut:

Tabel 1.
Presentasi Data

Total Kesalahan	Presentase
$50 \leq k < 20 \%$	Sangat Rendah

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h.83.

⁴⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, Pengantar Aplikasi untuk Riset . (Jakarta,Salemba Empat, 2011

$40 < k \leq 40 \%$	Rendah
$30 < k \leq 60 \%$	Sedang
$20 < k \leq 80 \%$	Tinggi
$10 < k \leq 100 \%$	Sangat Tinggi

3. Penarikan Kesimpulan

Fase berikutnya melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasinya; setiap kesimpulan awal yang disajikan harus dianggap sementara dan dapat dimodifikasi setelah munculnya bukti kuat yang membuktikannya saat penelitian berlanjut ke tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁶ Proses pengambilan kesimpulan dapat dipahami sebagai upaya untuk menyaring pernyataan yang merangkum lintasan kausal yang sentral dalam wacana penelitian, berdasarkan data yang dikumpulkan selama peneliti periode nasional di bidang.

H. Pengujian Keabsaan Data (فحص معلومات البحث)

Keabsaan data merupakan tolok ukur untuk keakuratan hasil penelitian, menempatkan penekanan yang lebih besar pada data/informasi daripada pada sikap atau representasi numerik individu. Pada dasarnya, penilaian Keabsaan data dalam sebuah penelitian terutama berfokus pada evaluasi Keabsaan dan reliabilitas. Ada

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 253..

perbedaan mendasar mengenai Keabsaan dan reliabilitas, karena berkaitan dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, titik fokus evaluasi adalah data itu sendiri.

Temuan atau kumpulan data dapat dianggap valid jika ada kesesuaian antara representasi peneliti dan kejadian aktual mengenai objek penelitian. Data yang dikumpulkan berfungsi sebagai aset awal penting dalam sebuah penelitian, dari mana analisis dilakukan dan kemudian digunakan sebagai bahan dasar untuk menarik kesimpulan. Mengingat peran data yang signifikan, Keabsaan data yang dikumpulkan menjadi sangat penting. Data yang salah pasti akan mengarah pada perumusan kesimpulan yang tidak akurat. Sebaliknya, data otentik akan memandu derivasi hasil penelitian yang valid. Keabsahan data tersebut disebut sebagai Keabsaan data.

Penelitian kualitatif peneliti harus berusaha untuk mendapatkan data yang valid; dengan demikian, selama fase pengumpulan data, sangat penting bagi peneliti untuk menegakkan integritas data untuk mencegah perolehan data yang tidak valid (cacat). Untuk menetapkan Keabsaan data, teknik pemeriksaan yang ketat diperlukan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan pada serangkaian kriteria tertentu. Empat (4) kriteria yang dapat digunakan meliputi:

1. Tes Kredibilitas

Data dalam penelitian kualitatif dapat dianggap kredibel ketika ada kesesuaian antara catatan peneliti dan fenomena aktual yang berkaitan dengan objek studi. Penilaian kredibilitas data atau jaminan data penelitian kualitatif mencakup strategi seperti memperluas Observasi, meningkatkan persistensi, melakukan analisis kasus negatif, memanfaatkan bahan referensi, dan menerapkan pemeriksaan anggota.

2. Transferabilitas

Transferabilitas dalam konteks penelitian kualitatif berkaitan dengan penerapan temuan ke skenario lain. Tingkat transferabilitas bergantung pada pengguna, sementara hasil penelitian mungkin relevan dalam berbagai konteks dan situasi sosial. Akibatnya, sangat penting bagi peneliti untuk memberikan laporan yang komprehensif, jernih, dan sistematis untuk memfasilitasi kepercayaan. Hal ini memastikan bahwa pembaca mendapat informasi yang memadai dan dapat memastikan apakah temuan penelitian dapat diekstrapolasi ke konteks lain.⁴⁷

3. Ketergantungan (keandalan)

Tes keandalan dilakukan melalui audit yang cermat dari seluruh proses penelitian. Tidak jarang peneliti menyimpang dari proses penelitian otentik; Namun,

⁴⁷ Elma Sutriani, *analisis data dan pengecekan keabsahan data*,(STAIN Sorong, 2019). h.15.

peneliti harus memberikan data. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penilaian keandalan. Evaluasi keandalan biasanya dilakukan oleh tim auditor independen.



BAB VI (الباب الرابع)

HASIL DAN PEMBAHASAN (نتائج البحث)

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian* (وصف عام لموقع البحث)

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kab.

Takalar

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita adalah sebuah lembaga sekolah Madrasah Aliyah swasta yang alamatnya di Jl. Gallarrang Bontomngape No. 5 Bontorita , Kab. Takalar.

Madrasah Aliyah swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1991.Pada saat ini MA Muhammadiyah Bontorita memakai panduan kurikulum belajar . MA Muhammadiyah Bontorita ditangani oleh seorang operator yang bernama Nasrullah, S.pd.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita , dengan NPSN 60728226, berdiri tegak di Jalan Gallarrang Bontongape, Kecamatan Galesong, Kab. Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah swasta ini telah mengukuhkan posisinya sebagai lembaga pendidikan menengah atas yang terpercaya, dengan akreditasi B yang diraih pada tanggal 28 Oktober 2016 berdasarkan SK Nomor 150/SK/BAP-SM/X/2016.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita memiliki lahan seluas 1.295 meter persegi, yang menaungi proses belajar mengajar bagi para siswa. Sejak berdirinya pada tanggal 30 Juni 1991 berdasarkan SK Nomor III.A/4.a/0XI/91,

sekolah ini terus berkomitmen untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

Komitmen tersebut tertuang dalam visi dan misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita , yang fokus pada pengembangan karakter siswa dan penguasaan ilmu pengetahuan. Keberadaan sekolah ini pun telah diakui melalui SK Operasional Nomor D/kw.21/MAS/44/2014 yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2014.

Akses internet memadai yang dan fasilitas penunjang lainnya, MAS Muhammadiyah Bontorita berupaya untuk memberikan pendidikan berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman. Sekolah ini senantiasa terbuka untuk menerima siswa baru yang ingin menimba ilmu dan meraih masa depan yang cerah.

2. Visi, Misi & Tujuan MA Muhammadiyah Bontorita

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, mandiri, beriman dan bertaqwa”

b. Misi

1. Mengupayakan terwujudnya sistem dan iklim pendidikan yang berkualitas
2. Meningkatkan prestasi akademik, olahraga dan seni
3. Melaksanakan program life skill sesuai dengan situasi madrasah

4. Meningkatkan mutu pendidikan agama, akhlak budi pekerti yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keadaan Guru Dan Staf

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang diharapkan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan karyawan. Sebagai rekan kerja dalam pengelolaan pendidikan, staf memainkan peran yang sangat penting. Adanya karyawan yang memadai dapat membantu pelayanan pendidikan berjalan lancar sehingga kebutuhan setiap siswa dapat dipenuhi. Selain itu, pembantu pembantu pelaksana sangat dibutuhkan oleh organisasi karena mereka bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan MA Muhammadiyah Bontorita :

Tabel 1. 1

Guru MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar 2025⁴⁸

No	Nama	Jabatan
1	Syamsuddin Annurain J, S.Ag	Kepala madrasah
2	Safliyani, S.Pd.I	Kepala TU
3	Muh Tahsin Arsyad, S.Pd.I	Wakamad Kesiswan
4	Rahmawati, S.Pd.I	Wakamad Humas

⁴⁸ Dokumentasi dari Sbbag Tata Usaha MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar 10 februari 2025 jam 10.00-11.00

5	Muhlish, S.Pd	Wakamad kurikulum
6	Muhammad Irfan, S.Pd.I	Wakamad Sapras
7	Nurhaedah, S.Pd	Guru
8	Safitri Two Tee. S.Pd	Guru
9	Muliati	Guru
10	Yuliani, S.Pd	Guru
XI	Nurhayati Hasan, S.Pd.I	Guru
12	Indaria, S.Ag	Guru
13	Islamiah, S.Pd.I	Guru
14	Salmawati, S.Pd	Guru
15	Abdullah, M.Si	Guru
16	Nur Asriani, S.Pd	Guru
17	Fitri Ramadhani, S.Pd	Guru
18	St. Nurhudaya, S.Pd.I	Guru
19	Asri Wahyuni, S.Pd	Guru
20	Muh Miftahul Khaer, SE	Guru
21	Nur cahaya, S.Pd	Guru
22	Nursalam, S.Pd, M.Pd	Guru
23	Khaerunnisa, S.Pd	Guru
24	Narpiana, SE	Guru
25	Indrawati, S.Si	Guru

26	Aswar Hamnursalam, S.Pd.I	Guru
27	Ina Wahyuni, S.Pd	Guru

Tabel 1.2**Staf MA Muhammadiyah Bontorita Kab. . Takalar 2025⁴⁹**

No	Nama	Jabatan
1	Abdul basir, S.Pd., MM	Ketua Komite
2	Fitriani	Sekretaris
3	Pajja Daud, S.Pd.I	Bendahara
4	Baharuddin dg. Tola	Anggota
5	Nur Hayati Hasan, S.Pd.I	Anggota
6	Sinar	Anggota
7	Baharuddin dg. Ruppa	Anggota

4. Waktu Belajar

Siswa kelas XI MA muhammadiyah Bontorita hanya belajar Bahasa Arab sekali sepekan yang diisi dua jam di setiap pembelajaran.Berikut adalah waktu pelajaran siswa kelas XI dalam belajar Bahasa arab

⁴⁹ Dokumentasi dari Sbbag Tata Usaha MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar 10 februari 2025 jam 10.00-11.00

Tabel 1.3.
Waktu Belajar 2025⁵⁰

No	Kelas	Hari	Jam	Waktu
1	IPA 1	Rabu	Pertama	80 menit
2	IPA 2	Rabu	kelima	80 menit
3	IPS	Jum,at	kedua	80 menit

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah inti dari sebuah lembaga pendidikan, lembaga tidak dapat berfungsi tanpa mereka. Institusi pendidikan menyediakan layanan selama proses pembelajaran. Guru madrasah akan mengajar dan mengajar siswa. berikut data siswa kelas XI MA. Muhammadiyah Bontorita :

⁵⁰ Dokumentasi dari Sbbag Tata Usaha MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar 10 februari 2025 jam 10.00-11.00

Tabel 2.

Jumlah siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar 2025⁵¹

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPA 1	10	13	23
2	XI IPA 2	9	12	21
3	XI IPS 1	9	13	22
		28	38	67

6. Sarana Dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana: Adanya sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik di sekolah. Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang lengkap untuk memberikan layanan yang baik dan sesuai harapan peserta didik.

Area sekolah seluas 1295 meter persegi milik Yayasan MTs dan MA Muhammadiyah Bontorita di Desa Bontomangape, Kecamatan Galesong, Kab. Takalar.

⁵¹ Dokumentasi dari Sbbag Tata Usaha MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar 10 februari 2025 jam 10.00-11.00

Tabel 2.1.**Sarana Dan Prasarana MA Muhammadiyah Bontorita Kab . Takalar 2025⁵²**

status (Bersertifikat)	Milik Pengurus MTs dan MA Muhammadiyah Bontorita
Luas tanah	1295 m2
Luas bangunan	895 m2
Luas pagar	360 m
Jumlah ruang kelas	10 ruangan
Jumlah ruangan perpustakaan	1 ruangan
Jumlah ruangan guru	1 ruangan
Jumlah TU	1 ruangan

⁵² Dokumentasi dari Sbbag Tata Usaha MA Muhammadiyah Bontorita Kab Takalar 10 februari 2025 jam 10.00-11.00

B. Hasil Dan Pembahasan (النتائج والمناقشة)

1. Tingkat Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI

Madrasah Aliyah Bontorita Kab. Takalar

Keterampilan siswa kelas XI MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar dalam membaca teks Bahasa Arab, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar peneliti menemukan bahwa hampir semua siswa kelas XI yang mengikuti tes membaca teks Bahasa Arab mengalami kesulitan membaca materi bacaan pada tes tersebut, dan tidak ada satu pun dari mereka yang mampu membaca seluruh teks dengan benar sesuai kaidah Bahasa Arab. Sebagaimana disampaikan aswar hamnur salam , Keterampilan membaca teks Bahasa Arab, terutama teks tanpa tanda baca atau Bahasa Arab gundul, masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah siswa belum mahir dalam memahami arti kata, pola kalimat, dan menentukan harakat sesuai kaidah tata Bahasa Arab.

Keterampilan membaca meliputi beberapa aspek, yaitu menjaga ketepatan bunyi Bahasa Arab termasuk makhraj dan ciri bunyi lainnya, irama dan ekspresi yang tepat, menggambarkan perasaan pengarang, mengalir tanpa jeda atau pengulangan, serta memperhatikan tanda baca.

Pengamatan peneliti di atas sesuai dengan pernyataan seorang guru yang menjabat sebagai wakil kepala madrasah kurikulum:

“Siswa kelas XI cukup pandai membaca teks Bahasa Arab karena mereka diuji Keterampilan membaca Bahasa Arabnya sebelum masuk sekolah.,

namun Keterampilan mereka dalam membaca Bahasa Arab masih sangat rendah”.⁵³

Perkataan guru di atas sama dengan apa yang disampaikan guru Bahasa Arab kelas XI berikut ini:

“Keterampilan siswa kelas XI dalam membaca teks Bahasa Arab dapat dikatakan masih kurang, terutama Keterampilan membaca teks Bahasa Arab gundul banyak siswa yang belum begitu pandai dalam melaftalkan teks Bahasa Arab yang tdk berharakat, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan.”⁵⁴

Seorang siswa juga menambahkan bahwa hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru di atas dan mengatakan:

“Jika Keterampilan membaca teks Arab yang tidak bergaris atau gundul masih kurang, maka Keterampilan membaca teks Arab yang tidak bergaris biasanya sudah cukup baik bagi para siswa yang alumni pondok al fatih galesong. Namun tidak semua siswa alumni pondok”⁵⁵“

Sebagai narasumber, Aswar mengatakan memang benar tentang Keterampilan siswa kelas XI dalam membaca teks Bahasa Arab masih rendah, dan buku teks Bahasa Arab yang digunakan saat ini, pembahasannya cukup singkat, terdapat huruf yang tdk berharokat dalam teks Bahasa Arab, baik itu dari peta konsep, kosakata baru, istilah baru, teks bacaan, kaidah nahwu maupun contoh I'rab, tidak terdapat dalam Bahasa Arab.

Pernyataan guru di atas sesuai dengan pernyataan siswa berikut:

⁵³ Hasil wawancara dengan muhlisah S.pd wakamad kurikulum MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 14 februari 2025

⁵⁴ Hasil wawancara dengan aswar hamnur salam s.pd guru MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 14 februari 2025

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Muh Akram siswa kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 20 februari 2025

“Keterampilan membaca teks Arab masih kurang. Sulit untuk memahami dan menghayati isinya, dan karena teks tersebut tidak memiliki harokat, yaitu Bahasa Arab baku, maka sulit untuk membacanya.”⁵⁶

Senada dengan pernyataan siswa di atas, Hadijah siswa kelas XI IPA menyampaikan pendapatnya mengenai Keterampilan siswa kelas XI IPA dalam membaca teks berbahasa Arab. Berikut tanggapannya:

“Keterampilan saya membaca teks Bahasa Arab buruk karena saya tidak menyukai Bahasa Arab, dan sejak Mts saya tidak suka belajar Bahasa Arab karena sulit dipahami.”⁵⁷

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan secara langsung pada siswa kelas XI MA Muhammadiyah Bontorita Kab. . Takalar dalam proses belajar membaca teks Bahasa Arab tergolong kurang maksimal, Strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana Keterampilan membaca teks Bahasa Arab kelas XI adalah dengan melakukan tes membaca pada materi yang terdapat dalam buku ajar yang dipakai di kelas XI, yaitu buku Bahasa Arab Kelas XI MA Peminatan Keagamaan, yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020. Peneliti mengambil teks percakapan yang ada di buku paket dari kemenag yang digunakan di pelajaran Bahasa arab MA Muhammadiyah Bontorita , Yang kami ambil adalah hiwar yang ada di Bab tiga yang berjudul (fil mustasfa) setelah membaca hiwar tersebut.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni siswa kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 20 februari 2025

⁵⁷ Hasil wawancara dengan hadijah siswa kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 20 februari 2025

Gambar 1

Teks Bacaan Yang Di Gunakan Untuk Menilai Siswa Siswi 2025



Berikut merupakan hasil dari tes Membaca Teks Bahasa Arab kelas XI MA Muhammadiyah Bontorita:

Tabel 3.

Hasil Tes Membaca Teks Bahasa arab 2025⁵⁸

No	Nama Siswa	Kelas	Total kesalahan	Presentase
1.	MUH AFGAN AL-GHAZALI	IPA 1	40	Rendah
2.	SAHRUL MUBARAK	IPA 1	34	Rendah
3.	NUR GALBI SYAM	IPA 1	32	Rendah
4.	DEWA TRI AZHARI	IPA 1	40	Rendah
5.	NUR SALIM LATIF	IPA 1	36	Rendah
6.	NUAFAL RAIHAN	IPA 1	38	Rendah
7.	FIDYA FEBRIANA	IPA 1	40	Rendah
8.	NUR AIRIN	IPA 1	34	Rendah
9.	ZAKIA RESKI	IPA 1	33	Rendah
10.	NUR SALSABILAH	IPA 1	40	Rendah
11.	NUR HIKMAH	IPA 1	35	Rendah
12.	EKA ADZKIA	IPA 1	31	Rendah
13.	MUH, AKRAM	IPA 2	10	Sangat Tinggi
14.	ZUL IKRAM	IPA 2	40	Rendah
15.	AHMAD ANWAR	IPA 2	35	Rendah
16.	RESKI PRATAMA	IPA 2	39	Rendah
17.	MUH. MUHAJIR	IPA 2	40	Rendah
18.	MUH AWAL	IPA 2	50	Sangat Rendah
19.	HASRA	IPA 2	54	Sangat Rendah
20.	WINDASARI	IPA 2	47	Sangat Rendah

⁵⁸ Hasil tes membaca teks bahasa arab siswa kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 20 februari 2025

21.	KARMILA INDRIANA	IPA 2	30	Sedang
22.	NUR FADILLAH	IPA 2	34	Rendah
23.	NUR HIJRA MUNTAHA	IPA 2	40	Rendah
24.	SITI KHUMAIRAH	IPA 2	6	Sangat Tinggi
25.	AINUL YAKIN	IPS 1	7	Sangat Tinggi
26.	FAIKAL HIDAYAT	IPS 1	10	Sangat tinggi
27.	MUHAMMAD HASRUL	IPS 1	40	Rendah
28.	RENDI	IPS 1	42	Sangat Rendah
29.	NUR ISMAYANTI	IPS 1	34	Rendah
30.	MUH SYAHRUL RAMADHAN	IPS 1	40	Rendah
31.	ZADIQ	IPS 1	40	Rendah
32.	ASRA FADILA	IPS 1	33	Rendah
33.	IRMAYANTI	IPS 1	32	Rendah
34.	SUCIATI	IPS 1	40	Rendah
35.	RINA ANGGRAENNI	IPS 1	36	Rendah
36.	MENTARI CAHAYA PUTRI	IPS 1	39	Rendah

Berdasarkan tabel angket 3. dapat diperoleh informasi tanggapan siswa tentang Keterampilan dalam membaca Teks Bahasa arab Dari 36 siswa dengan persentase 100%, terdapat 1 siswa (6,67%) dinyatakan sedang, 21 siswa (66,67%) dinyatakan Rendah, 4 siswa (13,33%) dinyatakan sangat tinggi, dan 4 siswa (13,33%) dinyatakan Sangat Rendah, hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa rendah dalam mengenal bacaan teks bahasa arab.

Berdasarkan hasil Tes dan wawancara peneliti di atas dapat diketahui bahwa tingkat Keterampilan siswa kelas XI MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar dalam membaca teks Bahasa Arab masih rendah dan penyebab siswa tidak dapat

membaca teks tersebut adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kosa kata dan kaidah Bahasa Arab. Jika dipresentasikan adalah sekitar 40% Rendah

2. Faktor-Faktor Kesulitan Yang Di Hadapi Siswa Dalam Membaca Teks

Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Bontorita Kab. . Takalar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan , peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab terdiri dari dua komponen: faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yang berasal dari luar diri siswa. Berikut adalah faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor Internal

1. Pengalaman Belajar Dan Keterampilan Bahasa Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua siswa kelas XI MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar memiliki pengalaman dan latar belakang belajar Bahasa Arab. sebagaimana hasil wawancara dengan Salah seorang siswa menambahkan tentang masalah ini, mengatakan,

"Saya alumni Mts Muhammadiyah Bontorita dan saya belajar bahasa arab di Mts namun saya sama sekali tidak tertarik belajar Bahasa Arab, Dan hampir siswa kelas XI IPS alumni Mts Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar."⁵⁹

Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa sebagian besar siswa adalah alumni MTs Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar Meskipun mereka memiliki pengalaman

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Syahrul Ramadan siswa kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 20 februari 2025

dan latar belakang belajar Bahasa Arab sebelumnya, mereka masih kesulitan belajar Bahasa Arab, terutama membaca teks arab.

2. Minat Baca Siswa

Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk membaca dan memahami teks dalam Bahasa Arab. Namun, ketertarikan siswa tersebut tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya usaha yang dilakukan mereka untuk mahir dalam membaca teks Bahasa Arab. Dalam praktiknya, siswa tidak menunjukkan upaya yang mencerminkan minat dalam membaca teks berbahasa Arab. Ini sesuai dengan temuan dari observasi, kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian pada waktu santai atau saat peralihan jam pelajaran. Di waktu senggang, sebagian besar siswa beristirahat dan tidur dalam kelas. Sebagian besar siswa mengindikasikan bahwa minat mereka dalam membaca teks berbahasa Arab dipengaruhi oleh cara penyampaian guru selama proses pembelajaran.

Jika menanyakan, sebagai murid, mereka pun memiliki keinginan dan semangat untuk mempelajarinya. Selain itu, minat yang mereka punya hanyalah sekadar keinginan tanpa adanya upaya yang signifikan dari siswa. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian pada jam waktu luang, dimana mereka tidak memanfaatkannya untuk membaca atau belajar bersama teman.

Berdasarkan hasil survei yang diberikan kepada siswa, dapat dilihat bahwa tingkat

ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab adalah 66.67%, yang termasuk dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang berminat untuk terlibat dalam proses belajar membaca. Persentase ketertarikan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab mencapai 46,67%, yang tergolong dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak tertarik untuk membaca teks dalam Bahasa Arab.

Salah seorang siswa menambahkan tentang masalah ini, mengatakan,

"Minat siswa terhadap Bahasa Arab kurang, makanya ketika pelajaran berlangsung, banyak siswa yang main-main dan tidak serius belajar." Sebagian besar siswa yang diwawancara tentang kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar Bahasa Arab. Kebanyakan dari mereka tidak tertarik untuk mempelajari Bahasa Arab karena alasan yang sulit dipahami."⁶⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor minat memberikan pengaruh terhadap kesulitan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab. Semakin kuat minat yang dimiliki siswa dalam membaca teks Bahasa Arab maka akan semakin kecil kemungkinan mereka kesulitan dalam membaca teks Bahasa Arab. Demikian juga sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya minat baca yang kuat pada diri seseorang, akan mendorong dirinya untuk berusaha membiasakan diri dalam melakukan kegiatan membaca..

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Asra fadila siswa kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 20 februari 2025

3. Motivasi Siswa

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab khususnya pembelajaran membaca .Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa saat guru memberikan tugas, mereka menyelesaiakannya dalam kelompok. Ada yang bahkan menyalin pekerjaan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi untuk belajar membaca siswa masih kurang. Selain itu, para peneliti juga mengidentifikasi bahwa siswa tidak terbiasa membaca teks dalam Bahasa Arab. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab dan murid, terlihat bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam hal membaca kadang-kadang sangat tinggi dan kadang-kadang juga rendah. Ini tergantung pada cara penyampaian guru dan jenis materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya dorongan dari guru kepada siswa menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. yang berpengaruh pada hasil belajar mereka yang tergolong rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki minat dan keinginan untuk belajar Bahasa Arab. Apa yang diamati oleh peneliti sejalan dengan pendapat guru berikut:

“Motivasi atau minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab mulai menurun dari tahun ke tahun karena mungkin dianggapnya Bahasa Arab itu adalah salah satu Bahasa yang sulit dipelajari. Akan tetapi kami para guru selalu memotivasi siswa agar selalu semangat mempelajari Bahasa Arab”⁶¹

Salah seorang siswa menambahkan dan informan mengatakan:

"Banyak siswa yang kurang minat dalam berbahasa Arab karena mereka berpikir hanya siswa yang bercita-cita menjadi ustaz yang harus pintar

⁶¹ Hasil wawancara dengan aswar Hamnur Salam s.pd guru bahasa arab kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 20 februari 2025

Bahasa Arab, sedangkan untuk siswa yang punya cita-cita selain menjadi ustaz, tidak masalah ketika tidak memahami pelajaran Bahasa Arab, apalagi sampai pintar membancanya (teks Arab gundul).⁶²

Hasil belajar yang rendah merupakan salah satu tanda bahwa seseorang mengalami kesulitan dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, faktor motivasi tampaknya menjadi salah satu alasan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab. Ini didukung oleh hasil survei yang diberikan kepada siswa, yang menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah 86,67%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada pembelajaran membaca

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa adalah lingkungan keluarga. Perhatian dari keluarga yang seimbang, penuh cinta, perhatian dan keceriaan akan berdampak positif pada diri seorang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian anggota keluarga memberikan dukungan dan semangat dengan menemani anak mereka dalam proses belajar serta mendukung mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tapi, masih terdapat siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan keluarga. Karena kurangnya

⁶² Hasil wawancara dengan Muh syahrul Ramadhan siswa kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 20 februari 2025

perhatian dan dukungan dari keluarga, siswa tidak dapat secara optimal menghadapi pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil survei mengenai peran orang tua dalam menemani anak saat belajar, di mana persentase 46,67% menunjukkan bahwa sejumlah orang tua siswa tidak mendampingi mereka dalam menyelesaikan tugas. Lingkungan sekolah juga memiliki peranan yang besar dalam membangun karakter siswa. Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

"Sebenarnya kalau saya bilang dukungan dari keluarga siswa sangat mendukung namun sebagian siswa yang tidak suka Bahasa Arab terkadang mengajak teman untuk selalu main – main dalam pelajaran.". ⁶³

Suasana belajar di sekolah juga dapat memotivasi siswa untuk berbicara dengan keberanian tanpa rasa malu atau takut melakukan kesalahan. Semakin besar rasa malu dan takut akan kesalahan, semakin sulit menciptakan lingkungan yang berbahasa. Ini mencakup lingkungan tempat siswa berdiam, dalam konteks pembelajaran, lingkungan tempat tinggal siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar mereka. Oleh sebab itu, diperlukan suasana belajar yang mendukung untuk memfasilitasi proses pendidikan tersebut.

2. Sarana Dan Prasarana

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah sarana dan prasarana. Jika siswa memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, itu pasti akan membuat belajar lebih mudah bagi mereka. Hasil

⁶³ Hasil wawancara dengan aswar hamnur salam s.pd guru bahasa arab kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 21 februari 2025

penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah MA Muhammadiyah Bontorita kurang. Belum tersedia lab. Bahasa Arab, tetapi sekolah memiliki perpustakaan, tetapi tidak cukup buku yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab. Aswar, guru Bahasa Arab kelas XI, mengatakan bahwa ada sedikit buku Bahasa Arab yang bagus untuk siswa yang tidak tersedia di sekolah. Satu-satunya sumber pembelajaran yang tersedia di sekolah adalah buku paket Bahasa Arab dari Depag, yang jumlahnya hanya khusus guru Narasumber mengatakan.

"Sebenarnya kalau saya bilang ketersediaan buku Bahasa Arab dan kitab di sekolah kami masih minim, karena banyak kitab yang bagus untuk anak-anak tidak tersedia di sekolah.". ⁶⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, sekolah tidak memiliki ruang laboratorium Bahasa dan ruang praktik komputer. Namun, perpustakaan sekolah sudah ada. Namun, perpustakaan tidak memiliki banyak buku yang membantu siswa belajar membaca Bahasa Arab. Menurut guru Bahasa Arab kelas XI, ada banyak buku Pelajaran Bahasa Arab sangat baik dan cocok untuk siswa kelas XI. Namun, sekolah hanya memiliki buku pelajaran Bahasa Arab dari Kemenag, yang dianggap kurang cocok untuk siswa tingkat MA. Sepertinya Keterampilan membaca teks Bahasa Arab menjadi salah satu faktor yang kurang. Namun, lengkapnya sarana tidak menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik, karena sarana akan berhasil jika digunakan dan dikelola dengan baik.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan aswar hamnur salam s.pd guru bahasa arab kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 21 februari 2025

3. Guru

Berdasarkan Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa guru di MA Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar sering jarang menjelaskan pelajaran, yang dapat berdampak pada pembelajaran siswa karena beberapa guru tidak menggunakan media pembelajaran dengan baik.

Salah seorang siswa menambahkan dan informan mengatakan:

"Guru Bahasa Arab kami kadang tidak menjelaskan pelajaran di Bab pertama kemudian pindah ke Bab selanjutnya sehingga kami kurang paham pelajaran Bahasa Arab "⁶⁵

Siswa tidak menyukai pembelajaran Bahasa Arab, terutama pembelajaran membaca, jika tidak ada media dalam,pembelajaran,ini. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengatakan Metode yang digunakan oleh guru, bagaimanapun, tidak menarik dan tidak variatif.

4. Buku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku yang digunakan hanya satu buku untuk gurunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab diperoleh informasi bahwa dulunya siswa memiliki buku pelajaran Bahasa Arab dari kementerian agama, akan tetapi setelah bergantinya kurikulum KTSP ke Kurikulum merdeka maka buku yang dulu tidak terpakai lagi. Selain karena terbatasnya buku yang disediakan oleh kementerian agama, siswa juga cukup kesulitan menggunakan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Muh syahrul Ramadhan siswa kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 20 februari 2025

buku pelajaran tersebut karena penjelasan yang kurang detail dan menggunakan Bahasa Arab gundul. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Bahasa arab berikut:

“Buku paket Depag satu-satunya yang tersedia, dan menurut pendapat saya, materi dalam buku tersebut tidak sesuai untuk siswa Madrasah Aliyah kelas XI”⁶⁶

Karna buku yang baik akan membantu guru membuat materi ajar dan memudahkan siswa memahami apa yang diajarkan.

5. Waktu Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pembelajaran di kelas XI sangat minim dan kurang sekitar 80 menit perpekan sehingga siswa mengalami kesulitan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa arab sebagaimana yang dikatakan seorang siswa sebagi berikut:

“Waktu belajar kami sangat sedikit sehingga ketika kami ingin meningkatkan keterampilan membaca kami kam agak susah karna banyaknya tugas di mata pelajaran yang lain”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan aswar hamnur salam s.pd guru bahasa arab kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 21 februari 2025

⁶⁷ Hasil wawancara dengan azizah siswa kelas XI MA muhammadiyah Bontorita Kab , takalar .Tanggal 21 februari 2025

3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab.

a. Pendekatan Bertahap (Scaffolding)

1. Mulailah dengan teks yang sederhana dan bertahap tingkatkan kompleksitasnya.
2. Berikan bantuan berupa kosakata kunci dan struktur kalimat sebelum membaca.
3. Gunakan model membaca (teacher modeling) untuk menunjukkan cara membaca yang benar.

b. Penggunaan Metode Membaca Interaktif

1. Terapkan metode membaca bersama (shared reading) di mana guru dan siswa membaca bersama-sama.
2. Gunakan teknik membaca berpasangan (paired reading) agar siswa saling membantu memperbaiki pengucapan dan pemahaman.
3. Ajak siswa berdiskusi tentang isi teks setelah membaca untuk meningkatkan pemahaman.

c. Penguatan Kosakata dan Tata Bahasa

1. Berikan latihan rutin untuk memperkaya kosakata bahasa Arab yang sering muncul dalam teks.

2. Ajarkan pola-pola tata bahasa yang sering digunakan dalam teks bacaan.
3. Gunakan kartu kata (flashcards) dan permainan bahasa untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

d. Penggunaan Media dan Teknologi

1. Manfaatkan audio dan video bacaan bahasa Arab untuk melatih pendengaran dan pengucapan.
2. Gunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang interaktif untuk latihan mandiri siswa.
3. Sediakan teks digital yang dapat diakses siswa untuk latihan membaca di luar kelas.

e. Latihan Membaca Berulang (Repeated Reading)

1. Dorong siswa untuk membaca teks yang sama berulang kali untuk meningkatkan kelancaran dan kefasihan.
2. Berikan umpan balik yang konstruktif setelah setiap sesi membaca.

f. Penilaian dan Refleksi

1. Lakukan penilaian berkala untuk mengukur kemajuan keterampilan membaca siswa.

2. Ajak siswa melakukan refleksi diri tentang kesulitan dan kemajuan yang mereka alami.
3. Sesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dan refleksi.



BAB V (الباب الخامس)

PENUTUP (الخاتمة)

A. *Kesimpulan* (الخلاصة)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang “Analisis Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Kelas XI Ma Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar” maka penulis penyimpulkan bahwa:

1. Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar mengalami kesulitan dalam membaca teks Bahasa Arab. Dari hasil penelitian ini Berdasarkan hasil Tes dan wawancara peneliti di atas dapat diketahui bahwa tingkat Keterampilan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalardalam membaca teks Bahasa Arab masih rendah dan penyebab siswa tidak dapat membaca teks tersebut adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah Bahasa Arab. jika dipresentasekan adalah sekitar 40% Rendah.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab antara lain tenaga pendidik yang kurang, rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, serta buku pelajaran yang kurang memadai. Pengalaman belajar siswa, minat baca mereka, serta lingkungan belajar juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab. Guru Bahasa Arab seringkali terlambat

dan jarang masuk, sehingga pembelajaran siswa terganggu. Siswa kurang menyukai pembelajaran Bahasa Arab, terutama membaca, jika tidak ada media pembelajaran yang menarik. Sekolah tidak memiliki ruang laboratorium Bahasa dan ruang praktek komputer, yang dapat mempengaruhi kemudahan siswa dalam belajar. Kurangnya variasi dan ketertarikan dalam metode pengajaran juga berdampak negatif pada keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, tingkat keterampilan membaca teks Bahasa Arab siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar masih rendah karena berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Upaya perbaikan perlu dilakukan melalui peningkatan motivasi, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta peningkatan kualitas buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

B. Saran (*النَّصِيحةُ*)

Sehubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan tentang “Analisis Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Kelas XI Ma Muhammadiyah Bontorita Kab. Takalar” penulis berusaha memberikan saran berikut untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab kedepannya:

1. Saran untuk Guru Bahasa Arab: Implementasi Metode Pembelajaran Variatif: Menggunakan metode QIRA'AH (Pertanyaan, Membaca

Interaktif, dan Analisis) untuk melatih pemahaman teks secara bertahap.

Memperbanyak latihan membaca dengan teknik ulang bacaan untuk meningkatkan kelancaran (fluency). Menggunakan media visual seperti flashcard kosakata atau video pembelajaran untuk menarik minat siswa.

Peningkatan Penguasaan Kosakata: Menciptakan "bank kosakata harian" (mufradāt yaumiyah) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa (misalnya, kosakata tentang sekolah, lingkungan, atau budaya Takalar).

Mengadakan "permainan bahasa" seperti Arabic Scrabble atau kartu matching untuk membantu menghafal.

2. Saran untuk Sekolah

- Menyediakan Sarana Pembelajaran
- Membangun perpustakaan mini yang berisi buku bacaan Bahasa Arab sederhana (cerpen, komik, atau teks tentang Islam).
- Menyediakan lab Bahasa Arab atau aplikasi pembelajaran Bahasa Arab (seperti Kamus Al-Munawwir Digital atau Arabic Reader).
- Pelatihan Guru: Workshop "Pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi" diadakan untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan media digital.

3. Saran untuk Siswa:

Meningkatkan Kemampuan Membaca: Siswa disarankan untuk meluangkan 15 menit setiap hari untuk membaca teks Bahasa Arab sederhana, seperti cerita pendek dari buku Qishashunaa al-‘Arabiyyah.

Mereka juga disarankan untuk membentuk kelompok belajar untuk saling melatih kemampuan membaca. Menggunakan sumber belajar mandiri: menggunakan platform online seperti YouTube (channel "Learn Arabic with Maha") atau aplikasi "Duolingo Arabic" untuk belajar sendiri.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

Perluasan Variabel Penelitian: Penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki dampak motivasi intrinsik atau penggunaan media sosial (seperti TikTok di Arab) terhadap kemampuan membaca. Metode yang Lebih Komprehensif: untuk generalisasi hasil, penelitian dengan sampel yang lebih besar dapat menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif).

DAFTAR PUSTAKA (قائمة المراجع)

- Al-Qur'an dan Terjemah.* Depertemen Agama RI,
‘Abd al-Haðizh Muhammad Salamah, op. cit.,
- Abd al-'Alim Ibrahim, al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah (Kairo: Dâr alMa'arif, tt.),
- Abd al-Hafizh Muhammad Salamah, Tashmim al-Tadris (Riyadh: Daar al-Khariji, 2003),
- Abdillah dan Nur Fadilah Rahma. “*Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Pada Kelas XI MIPA 2 Di SMA Negeri 1 Pangkep,*” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 9 (2023)
- Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
- Ahmad Al-Hasyimi . al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al- 'Arabiyyah, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah),
- Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Perumnas Makassar', *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multi disiplin*, 2.9 (2023),
- Atabik Ali dan Zuhdi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab Indonesia (Yogyakarta: Multi Karya Grafiika, 1998),
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), .
- Dina Mustika, Efi Nur Fitriyanti, and Imroatul Azizah, ‘*Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab*’, Prosiding Semnasbama IV UM jilid 1, 1, 2020, 61-74.

- Dr. Hendro Widodo, Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren
(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset) ,
- Feny Rita Fiantika, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi,
- Hamidi,*metodePenelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III: Malang: Unismuh Malang, 2014)
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, Pengantar Aplikasi untuk Riset .
(Jakarta,Salemba Empat,
- Hasan, “Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab” Jurnal Al Mi’yar 1, No. 2 (2018)
- Ibrahim Mustafa dkk, Al-mu’jam al-wasit, (Istanbul: Al-Maktaba alIslamiyah Cetakan: ke 4 Tahun 2004),
- Istianah Fauziah and Muhammad Ibrahim, ‘Analisis Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Perumnas Makassar’, *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah*
- Komaruddin, 2001. Ensilopedia Manajemen, Edisi ke 5, Jakarta, Bumi Aksara Miarso, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012),
- Miftachul Taubah, ‘Maharah Dan Kafa’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, Studi Arab,10.1 (2019), 31–38
<<https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>>.
- Mustafa al- Ghalayin, Jami’ ad-Durus al-‘abiyah jilid I. (Beirut: Dar al-kutub al-„ilmiyah, 2005),
- Mustafa al- Ghalayin, Jami’ ad-Durus al-‘abiyah jilid I. (Beirut: Dar al-kutub al-„ilmiyah, 2005),
- Mustafa al-Gulayayni, Jami‘ al-Durus al-‘Arabiyyah, Jus I. Cet. XXX, (Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1994),
- Nurul Latifatul Hidayah, ‘Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qira’ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca

Di Depan Kelas Dan Ditirukan', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA)*, 2020,

Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bina Aksara, 1995),

Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,

Rappe, 'Kemahiran Membaca Bahasa Arab Tiingkat Mutaqaddimin Serta Metode dan Strategi Pembelajarannya', Shaut Al-'Arabiyah, 8.2 (2020), <<https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17786>>.

Reza Indrawan and Endry Boeriswati, 'Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra', 20, 2021 <<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera>>

S. Nasution, Asas-Asas Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

Siti Hafidzah, 'Studi Komparatif Terhadap Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kab. Enrekang dan Pondok Pesantren DDI As-Salman Kab. Takalar' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.XXV; Bandung: Alfabeta, 2017),

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta,

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I.

Wina Sanjaya, Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 208

LAMPIRAN (التدليل)

Gambar surat peneltian



Gambar Bebas Plagiasi



Gambar wawancara dengan siswa kelas XI IPS



Gambar wawancara dan tes membaca kelas XII IPA 1 dan 2





Gambar tes membaca teks Bahasa Arap Kelas IPS dan IPA



Gambar wawancara dengan Guru Bahasa Arab



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Guru

1. . Bagaimana Tingkat keterampilan membaca teks Bahasa Arab kelas XI MA Muhammadiyah Bontorita Kab. , Takalar?
2. Bagaimana keterampilan membaca teks Bahasa Arab yang tidak berharokat bagi kelas XI MA Muhammadiyah Bontorita Kab. , Takalar?
3. Bagaimana Minat membaca teks Bahasa Arab kelas XI MA Muhammadiyah Bontorita Kab. , Takalar
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada MA Muhammadiyah Bontorita Kab. , Takalar?
5. Apa saja faktor kesulitan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab?

Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat anda tentang Keterampilan membaca teks Bahasa Arab?
2. Bagaimana pendapat anda tentang teks Bahasa Arab Yang tdk berharokat?
3. Bagaimana Minat anda dalam membaca teks Bahasa Arab?
4. Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah?
5. Faktor apa saja yg menjadi penghambat anda dalam membaca teks Bahasa Arab?

RIWAYAT HIDUP



Juanda Campagaya 31 Desember 2002. Anak ke 2 dari 2 bersaudara. Ayah bernama Junaid dan Ibu bernama Tati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Inpres Campagaya, lulus pada tahun 2014.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat menengah tengah di SMP Negeri 1 Galesong Takalar, lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMK 1 Takalar, lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan SI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.